

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 12 December 2024

Evaluasi Pelaksanaan Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam

Cindy Yola Aritonang¹, Amelianda², Mulyani Gabriela³, Nabila Dhara⁴, Nurbetti Sijabat⁵, Anita Yus⁶, Siti Khodijah Lubis⁷

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: karolina04arios@gmail.com¹, amelsembiring207@gmail.com², mulyani.gabrielas@gmail.com³, nabiladhara07@gmail.com⁴, nurbetisijabat@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan anak untuk menggunakan tubuh secara terampil dalam aktivitas fisik maupun kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tari kreasi sebagai media pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Tari kreasi dipilih karena relevan dalam meningkatkan motorik kasar, koordinasi, dan kreativitas anak. Metode evaluasi menggunakan model CIPP yang mencakup konteks, input, proses, dan produk, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tari kreasi telah membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus, serta membangun kepercayaan diri dan kreativitas. Namun, ditemukan kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan program dari orang tua. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya optimalisasi fasilitas pendukung dan peningkatan kompetensi guru untuk memastikan keberhasilan program. Dengan demikian, tari kreasi terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan kinestetik anak usia dini serta memperkaya pengalaman belajar mereka di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: tari kreasi, kecerdasan kinestetik, evaluasi cipp, anak usia dini, pengembangan motorik

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) has an important role in developing various aspects of child development, including kinesthetic intelligence. Kinesthetic intelligence is the ability of children to use the body skillfully in physical and creative activities. This research aims to evaluate the implementation of creative dance as a medium for developing kinesthetic intelligence in early childhood at the Pembina Lubuk Pakam State Kindergarten. Creative dance was chosen because it is relevant in improving children's gross motor skills, coordination and creativity. The evaluation method uses the CIPP model which includes context, input, process and product, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The evaluation results show that the implementation of creative dance has helped children improve gross and fine motor skills, as well as build self-confidence and creativity. However, obstacles were found such as limited facilities and lack of program support from parents. The implication of this research is the importance of optimizing supporting facilities and increasing teacher competency to ensure the success of the program. Thus, creative dance has proven to be an effective means of supporting the kinesthetic development

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kecerdasan kinestetik (Kurniasih, 2021). Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan anak untuk menggunakan tubuh secara terampil dalam aktivitas fisik maupun kreatif (Anggraini, 2015). Salah satu metode yang relevan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah melalui seni tari kreasi. Tari kreasi melibatkan gerakan tubuh yang terstruktur dan kreatif sehingga dapat merangsang keterampilan motorik, koordinasi, serta kreativitas anak (Dwihutni & Muthi, 2024).

Upaya pendidikan anak usia dini dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidik pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberi kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Ariyanti, 2016).

Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan ransangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, dan gizi (Wiranata, 2019). Adapun lingkup perkembangannya yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik anak yang terdiri dari motorik kasar dan motorik halus, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pendidikan seni budaya dan keterampilan berikan disekolah karna keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”. Salah satu ruang lingkup materi pelajaran seni budaya yaitu tari, untuk pembelajaran seni tari memberikan pengenalan dan pemahaman (Sustiawati et al., 2018). Pelajaran tari disekolah akan membentuk anak memiliki keterampilan yang akan dimanfaatkan keterampilan gerakanya (Munawaroh, 2017).

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan tari kreasi di PAUD sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya pendidik, kurangnya pemahaman guru tentang konsep tari kreasi, serta minimnya fasilitas pendukung (Fahrina et al., 2020). Selain itu, tidak semua program tari kreasi dirancang secara optimal untuk mencapai tujuan pengembangan kecerdasan kinestetik. Hal ini menjadi alasan penting untuk mengevaluasi pelaksanaan tari kreasi guna memastikan efektivitasnya dalam mendukung perkembangan anak.

Tari kreasi adalah jenis tarian hasil ciptaan manusia yang tidak terikat aturan dari daerah ataupun tari kreasi tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau tata rias (Zakie, 2024). Manfaat yang penting dari pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang pendidik secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estetisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari (Mahardika, 2019). Pelaksanaan tari kreasi merupakan bagian yang penting dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik anak karena kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari (Arifa, 2022).

Kecerdasan kinestetik atau fisik, yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, dan mengemukakan gagasan atau emosi (Yuliyanti et al., 2023). Orang-orang yang mempunyai kecerdasan ini adalah penari, atlet, dan

aktor, contohnya adalah Michael Jordan dan Charlie Chaplin.

Kecerdasan kinestetik mempunyai unsur-unsur didalamnya seperti koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan kaki (Rukma Dewi, 2019). Untuk itu penting tentunya kecerdasan kinestetik dioptimalkan pada anak. Hubungan kecerdasan kinestetik terhadap tari kreasi pada anak sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari kreasi anak akan mengeluarkan tenaga (Darwati et al., 2019). Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan- gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak menjadi semakin kreatif dan berkembang. Kecerdasan kinestetik juga bisa disebut sebagai kemampuan untuk menggabungkan antara kinerja pikiran dan kinerja fisik untuk meraih yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses pembelajaran tari kreasi, interaksi yang terjadi, serta dampaknya terhadap perkembangan motorik anak.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan tari kreasi di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam sebagai upaya pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana tari kreasi dirancang, diimplementasikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Subjek penelitian meliputi guru kelas, guru seni tari, serta anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tari kreasi. Selain itu, orang tua dan kepala sekolah juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai pelaksanaan program ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dia diantara yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung Penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui dengan jelas tentang lokasi penelitian, tentang kegiatan kesenian apa yang dilakukan di sekolah, siapa saja yang terlibat dalam kesenian tersebut. Selain itu observasi ini dilakukan juga terhadap guru dan siswa itu sendiri. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi di lingkungan TK baik fisik atau peristiwa yang di anggap penting dan relevan dengan penelitian ini, mengamati tentang pelaksanaantari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Negeri Pembina Lubukpakam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan kamera. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan observasi ketika anak melakukan latihan fisik sebelum menari, hingga kegiatan menari di laksanakan dan sampai

kegiatan selesai. Observasi ini dilakukan di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam metode wawancara penulis menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja. Sedangkan wawancara tidak terpimpin ialah wawancara tidak terarah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan mengenai kejadian yang terjadi pada masyarakat setempat, kepada informan tersebut dengan cara wawancara secara langsung sehingga permasalahan yang ada dapat digali. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam yang fokus pembahasannya pada pengembangan kecerdasan kinestetik (fisik) di sekolah, kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara (data-data diperoleh dan diambil ialah foto hasil wawancara). Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, gambar, karya-karya, dan sebagainya metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam membentuk perkembangan holistik anak, termasuk dalam aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional (Rohmah & Azizah, 2023). Salah satu bentuk stimulasi yang dapat mendukung perkembangan ini adalah melalui kegiatan seni, khususnya tari kreasi. Tari kreasi merupakan aktivitas yang memadukan gerakan tubuh secara terstruktur dan kreatif, sehingga mampu merangsang keterampilan motorik anak, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, tari kreasi telah menjadi bagian integral dalam program pengembangan anak, khususnya dalam aspek kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengontrol gerakan tubuh, mengkoordinasikan aktivitas fisik, dan mengekspresikan diri melalui gerakan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenali berbagai gerakan dan ritme, tetapi juga dilatih untuk mengontrol dan mengkoordinasikan tubuh mereka secara efektif.

Signifikansi Tari Kreasi dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Pelaksanaan tari kreasi di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk bergerak sesuai irama, mengatur posisi tubuh, serta menyesuaikan gerakan dengan ritme musik yang dimainkan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan ruang, waktu, dan ritme. Elemen-elemen ini merupakan bagian penting dalam pengembangan kecerdasan kinestetik.

Tari kreasi juga berperan sebagai media ekspresi diri. Anak-anak diajak untuk

mengekspresikan perasaan dan ide mereka melalui gerakan tari yang dikreasikan (Qodariah, 2021). Proses improvisasi dalam tari memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Dalam konteks ini, tari tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga menjadi sarana eksplorasi emosi dan pengembangan diri.

Analisis Partisipasi Anak dalam Tari Kreasi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis partisipasi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Negeri Pembina Lubukpakam, diketahui bahwa 75% anak aktif terlibat dalam kegiatan ini. Anak-anak yang aktif menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti gerakan tari. Mereka mampu menghafal langkah-langkah tari dengan baik, mengikuti ritme musik secara tepat, dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam koordinasi motorik kasar maupun halus. Selain itu, anak-anak ini tampak percaya diri saat tampil di depan teman sebaya dan guru, menandakan adanya perkembangan dalam aspek sosial dan emosional mereka.

Namun, terdapat 25% anak yang mengalami hambatan dalam berpartisipasi secara optimal. Anak-anak ini menunjukkan kesulitan dalam menjaga fokus saat mengikuti instruksi, kurangnya koordinasi gerakan, serta ketidakpercayaan diri untuk tampil di depan umum. Dalam banyak kasus, anak-anak ini cenderung menghindari latihan dan memilih untuk menonton dari kejauhan. Hambatan ini diperburuk oleh beberapa faktor eksternal, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, minimnya waktu latihan, serta kurangnya pengalaman dalam kegiatan seni dan tari.

Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Anak

Dari hasil observasi, terdapat beberapa faktor yang menghambat partisipasi anak dalam kegiatan tari kreasi, di antaranya adalah:

1. Kurangnya Fokus dan Konsentrasi
Sebanyak 6 dari 10 anak yang menghadapi hambatan menunjukkan kesulitan dalam menjaga fokus selama sesi latihan tari. Anak-anak ini mudah teralihkan perhatiannya dan sering kali kehilangan ritme atau urutan gerakan. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk mengikuti arahan guru dan menyelesaikan gerakan tari secara penuh.
2. Koordinasi Gerakan yang Lemah
Sebanyak 4 anak menunjukkan kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka. Gerakan yang dilakukan cenderung kaku dan tidak selaras dengan ritme musik. Hal ini berpengaruh pada hasil akhir pertunjukan, di mana anak-anak ini tidak mampu mengikuti gerakan secara tepat dan serasi.
3. Kurangnya Kepercayaan Diri
Ketidakpercayaan diri menjadi faktor dominan yang dihadapi oleh 5 anak. Mereka merasa cemas dan ragu untuk tampil di depan teman sebaya atau orang tua. Rasa takut melakukan kesalahan membuat mereka enggan berpartisipasi aktif dalam sesi latihan maupun pertunjukan.
4. Keterbatasan Fasilitas dan Waktu Latihan
Keterbatasan fasilitas seperti ruang latihan yang sempit dan minimnya alat peraga tari menjadi kendala tambahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, waktu latihan yang terbatas membuat guru kesulitan untuk memberikan bimbingan intensif kepada anak-anak yang memerlukan perhatian lebih.

Solusi dan Pendekatan yang Dilakukan Guru

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru di TK Negeri Pembina Lubukpakam mengambil beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan yang menyenangkan melalui permainan gerak yang sesuai dengan tema tari. Pendekatan ini membantu anak-anak merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti kegiatan tari.

Bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam koordinasi gerakan, guru memberikan latihan tambahan dengan gerakan sederhana yang mudah diikuti. Latihan ini bertujuan untuk melatih keseimbangan dan kelincahan tubuh secara bertahap. Sementara itu, untuk

meningkatkan kepercayaan diri anak, guru mendorong mereka untuk tampil dalam kelompok kecil sebelum tampil di depan kelas atau dalam acara sekolah. Pemberian pujian dan apresiasi atas usaha anak juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi mereka (Suralaga, 2021).

Evaluasi dan Perkembangan Anak

Melalui evaluasi berkala, terlihat adanya perkembangan positif pada anak-anak yang awalnya mengalami hambatan. Meskipun tingkat perkembangannya bervariasi, sebagian besar anak mulai menunjukkan peningkatan dalam aspek koordinasi gerakan dan kepercayaan diri. Mereka yang sebelumnya ragu-ragu kini mulai lebih berani mengikuti gerakan tari dan tampil di depan umum.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Tari kreasi terbukti menjadi metode yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik anak sekaligus meningkatkan aspek sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan untuk menjadikan tari kreasi sebagai bagian dari kurikulum yang berkelanjutan.

Pelatihan khusus bagi guru juga menjadi salah satu rekomendasi penting. Guru yang memiliki keterampilan dalam mengajar tari kreasi dapat merancang program pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini juga dapat memberikan dukungan moral yang berharga bagi anak-anak, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan kinestetik mereka.

Dengan berbagai upaya ini, diharapkan pelaksanaan tari kreasi di TK Negeri Pembina Lubukpakam dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tari kreasi di PAUD Negeri Pembina Lubuk Pakam mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak. Hal ini terlihat ketika anak mampu bergerak sesuai dengan instruksi yang diajarkan. Dari awal hingga akhir pertemuan, anak-anak mampu mengoordinasikan tubuh mereka, termasuk mata, tangan, dan kaki. Keseimbangan ditunjukkan ketika anak mampu melakukan gerakan berjinjit saat menari. Kekuatan terlihat ketika anak dapat mengangkat kaki sambil bertepuk tangan, sedangkan kelenturan tampak saat anak mampu melakukan gerakan mengayunkan tangan. Dari kondisi awal di mana anak-anak belum dapat melakukan gerakan secara teratur dan terkoordinasi, kini mereka telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dengan demikian, pelaksanaan tari kreasi terbukti dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 65–75.
- Arifa, S. (2022). Penerapan Tari Kreasi Top Pade untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak di TK Quratul'Uyun Barat Daya Aceh Selatan. UIN Ar-Raniry.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Darwati, A., Muslihin, H. Y., & Giyartini, R. (2019). Kegiatan tari kreasi Manuk Dadali untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Artanita Al-Khairiyah Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(2), 164–177.

- Dwihuttni, C., & Muthi, I. (2024). Tari Kreasi Anak-Anak: Proses Kreatif dan Eksplorasi Gerak dalam Pembelajaran Seni di Kelas SD. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(9), 465–469.
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan, dan Kreativitas Guru* (Vol. 153). Syiah Kuala University Press.
- Kurniasih, S. (2021). *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Mahardika, M. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Munawaroh, H. (2017). Implementasi pembelajaran tari dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(2), 25–34.
- Qodariah, R. (2021). *Mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui menari (tari kreasi)*. IAIN Palangka Raya.
- Rohmah, R. M., & Azizah, R. (2023). Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Rukma Dewi, W. (2019). *Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Artati, A. A. A. M. (2018). Pengembangan desain pembelajaran seni tari di sekolah dasar berbasis localgenius knowledge berpendekatan integrated learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128–143.
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan parenting. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48–56.
- Yuliyanti, E., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Tari Kreasi Di TK PGRI 04 Kartini Semarang. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 252–264.
- Zakie, D. (2024). *Implementasi Tari Kreasi Anak Kambing Saya Pada Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Tk Alam Mahira Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.